

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Tujuan pendidikan di Indonesia secara umum adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.²

Pembelajaran adalah salah satu komponen penentu bagi bermutu tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.⁴ Sistem lingkungan ini terjadi dari komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus

¹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 79.

² Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Zanafa, Pekanbaru, 2010, hlm. 1.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 47.

memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar seorang siswa, jika proses pembelajaran berjalan dengan baik maka prestasi belajar yang akan diperoleh siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester.⁵ Sama halnya dengan fakta yang ada di Negara Indonesia ini, bahwa prestasi belajar para peserta didik masih tergolong kurang baik, hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan para peserta didik untuk mencapai potensi yang optimal.

Kimia merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam dan salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam seluruh aspek kehidupan, karena dengan adanya ilmu kimia membuat materi disekitar kita menjadi berguna. Secara garis besar ilmu kimia mempelajari segala sesuatu tentang materi, meliputi susunan, struktur, sifat dan perubahannya, serta energi yang menyertai perubahan tersebut.⁶ Tujuan pembelajaran kimia adalah memperoleh pemahaman prihal fakta, kemampuan mengenal dan memecah masalah, mempunyai keterampilan dalam penggunaan laboratorium, serta mempunyai sikap ilmiah yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai pelajaran kimia adalah hasil belajar kimia. Hasil belajar kimia yang diharapkan adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar. Kimia merupakan cabang ilmu pengetahuan alam

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 5.

⁶ Michael Purba, *Kimia kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 3.

⁷ Xonjie, *Pembelajaran Kimia*, 2009, <http://Gethukinfo.Com/?P=46> 1 Februari 2013.

yang terdiri atas pelajaran yang bersifat hitungan, hapalan, ataupun teoritis. Contoh materi pelajaran yang bersifat teoritis antara lain pokok bahasan Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru bidang studi kimia dikelas X (Ittihadul Kemal S.Pd) pada tanggal 25 Juni 2013 di SMAN 12 Pekanbaru, prestasi belajar siswa belum memuaskan atau masih rendah. Salah satunya pada pokok bahasan Sistem Periodik unsur dan ikatan kimia tahun pelajaran 2011/2012 masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dari 142 Siswa kelas X (4 kelas) yang lulus KKM hanya 30 orang. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga pandangan tersebut juga mengakibatkan siswa menjadi malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

Pentingnya ilmu pengetahuan ini sesuai dengan ayat Al –Qur'an yang mana menjelaskan keutamaan dalam menuntut ilmu dan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 menyebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

Dalam hadis Rasulullah juga menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dimana Rasulullah bersabda bahwasanya menuntut ilmu itu adalah kewajiban setiap umat islam, hadis Rasulullah itu menyebutkan:

“Dari Anas ibn Malik r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam”. (H.R. Ibn Majah).

Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan sehingga dengan suasana belajar yang demikian dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

Strategi pembelajaran *FIRE-UP* merupakan strategi yang dapat mengembangkan daya pikir siswa sehingga pada akhir pembelajaran diharapkan dapat memberikan hasil yang menakjubkan.⁸ Kelebihan dari strategi pembelajaran *FIRE-UP* ini adalah dimana siswa diberikan tugas awal dalam hal mengaitkan informasi dan lembar kerja siswa tersebut, dengan diberikannya tugas awal tersebut siswa akan termotivasi untuk mencari jawaban dari soal tersebut sehingga hal tersebut akan mendorong siswa untuk lebih banyak belajar dan akan terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Allah menyebutkan dalam surat al-Maidah ayat 2:

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya [al-Mâidah/5:2]

⁸ Thomas L, Madden, *FIRE-UP Your Learning*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 3.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Allah untuk saling membantu dalam kebaikan yang sangat sesuai dengan model pembelajaran *FIRE-UP* yang dalam langkah-langkahnya siswa di tuntut untuk saling membantu. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* ini telah dibuktikan oleh Vera (2007) pada pokok bahasan perhitungan kimia di SMA N 1 Kampar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan pengaruhnya sebesar 13,57%..

Berdasarkan pemaparan masalah, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia di SMAN 12 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada usaha pengembangan keterampilan berfikir untuk memproses informasi yang berguna.⁹
2. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester.¹⁰
3. Ikatan kimia adalah materi yang mempelajari tentang berbagai jenis ikatan kimia, yaitu ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinat, serta ikatan logam.¹¹

⁹ Thomas L. Madden, *FIRE-UP Your Learning*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 4.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 5.

¹¹ Michael Purba, *Kimia untuk SMA Kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm. 18.

4. Sistem periodik unsur adalah suatu daftar unsur yang disusun dengan aturan tertentu¹².

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa masih rendah, dari 142 siswa kelas x yang lulus KKM hanya 30 orang.
- b. Adanya pandangan siswa bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.
- c. Siswa kurang berani menyampaikan pendapat dan bertanya.

2. Batasan Masalah

Untuk penelitian ini mencapai sasaran dan lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus pada pengaruh strategi pembelajaran *FIRE-UP* terhadap prestasi belajar siswa yang dilihat dari ranah kognitif pada pokok pembahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia di kelas X SMAN 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* mempunyai pengaruh terhadap Prestasi

¹² Michael purba, *Kimia SMA kelas X*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 48.

belajar siswa yang ditinjau dengan ranah kognitif pada pokok bahasan sistem periodik unsur dan ikatan kimia di kelas X SMAN 12 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *FIRE-UP* terhadap prestasi belajar siswa strategi pembelajaran siswa pada materi Sistem Periodik Unsur dan Ikatan Kimia di kelas X SMAN 12 Pekanbaru.
2. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
 - d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dan sebagai acuan untuk menindak lanjuti hasil penelitian dalam cakupan yang lebih luas.